SENNDIKA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Vol. 2, No. 1, Juni 2025, hlm. 1010-1022
e-ISSN: 3089-5014

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE ANTARA GURU DAN SANTRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Reza Nurfadhlillah[1)]
Universitas Indraprasta PGRI Jalan Nangka No., 58C Tanjung Barat Jakarta Selatan

Dendy Sugono[2)]
Universitas Indraprasta PGRI Jalan Nangka No., 58C Tanjung Barat Jakarta Selatan

Sumaryati T[3)]
Universitas Indraprasta PGRI Jalan Nangka No., 58C Tanjung Barat Jakarta Selatan

elmahiriez@gmail.com[1)], dendy.sugono@unindra.ac.id[2)],
sumaryati@unindra.ac.id[3)]

Abstract*: This study aims to describe the form of code switching and code mixing as well as the factors that occur code switching and code mixing between teachers and students in Indonesian Language Learning grade XI SMAS Islam Bani Tamim located at the Bani Tamim Modern Islamic Boarding School, Kp. Etek, Sindang Asih Village, Sindang Jaya District, Tangerang Regency. The method used in this study is a qualitative method. This study uses content analysis techniques. The data collection technique in this study is carried out with the simak technique along with its advanced techniques, namely the tapping technique, the free listening technique, the recording technique, and the recording technique. The data validity check technique uses a theoretical triangulation technique. The results of the study were found that in the conversation between teachers and students in Indonesian Language Learning class XI of SMAS Islam Bani Tamim at the Bani Tamim Modern Islamic Boarding School, Kp. Etek, Sindang Asih Village, Sindang Jaya District, Tangerang Regency, there was an incident of internal code transfer of 14 data and external code transfer of 4 data. The event of code mixing in linguistic elements that occurred was the mixing of code inserting elements in the form of words as many as 28 data, phrases as many as 6 data, and sentences as many as 29 data. The factors causing code switching are 1) Speakers and speakers, 2) Listeners and counter-speakers, 3) Changes in the situation with the presence of a third person, 4) Changes from formal to informal or vice versa 5) Changes in the topic of conversation, while the factors causing code mixing are 1) Identification of social roles, 2) Habituation of speakers, 3) Desire to explain or interpret. The results of this study can be implicated in Indonesian learning in high school in grade XI.*
Keywords: *Code Switching, Code Mixing, Multilingual, Sociolinguistic Studies*.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan wujud alih kode dan campur kode serta faktor terjadinya alih kode dan campur kode antara Guru dan Santri pada

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAS Islam Bani Tamim bertempat di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim Kp. Etek Desa Sindang Asih Kec. Sindang Jaya Kab. Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak beserta teknik lanjutannya yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teoritis. Hasil penelitian diketahui bahwa pada percakapan antara Guru dan Santri pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAS Islam Bani Tamim bertempat di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim Kp. Etek Desa Sindang Asih Kec. Sindang Jaya Kab. Tangerang terjadi peristiwa alih kode internal 14 data dan alih kode eksternal 4 data. Peristiwa campur kode dalam unsur kebahasaan yang terjadi yaitu campur kode penyisipan unsur berwujud kata sebanyak 28 data, frasa sebanyak 6 data, dan kalimat sebanyak 29 data. Faktor penyebab alih kode adalah 1) Pembicara dan penutur, 2) Pendengar dan lawan tutur, 3) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, 4) Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya 5) Perubahan topik pembicaraan, sedangkan faktor penyebab campur kode adalah 1) Identifikasi peranan sosial, 2) Keterbiasaan penutur, 3) Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tingkat menengah atas kelas XI.
Kata kunci: Alih Kode, Campur Kode, Multilingual, Kajian Sosiolinguistik.

PENDAHULUAN

Menurut Wardaugh (Atmaja, 2018:1) Bahasa adalah sistem arbitrer yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa mengatakan hal apa yang diinginkan manusia kepada lawan bicara melalui komunikasi. Bahasa merupakan kekuatan dalam bermasyarakat, dimana dengan bahasa itu masyarakat bisa bekerja sama, berinteraksi, dan mempunyai keharmonisan dalam bersosial. Perlu adanya komunikasi yang baik, dengan berkomunikasi yang baik tentunya penggunaan bahasa yang digunakan pun harus baik supaya antara penutur dengan mitra tutur saling memahami bahasa yang mereka gunakan ketika berkomunikasi.

Selain memiliki daya tarik keindahan, bahasa memiliki peran fundamental dalam menjalani hidup dan kehidupan manusia. Bahasa bukan sekedar sarana komunikasi, bahasa memainkan peran fundamental dalam kehidupan manusia; yakni sebagai sarana pikir, sarana ekspresi, dan sarana interaksi. Selain itu, bahasa mampu menerobos batas ruang dan waktu, menyimpan sejarah, menjembatani generasi masa lalu hingga masa kini. Selain itu, bahasa memainkan peran dalam penciptaan dan perkembangan karya sastra (Sugono, 2023:12).

Pada zaman sekarang banyak lembaga pendidikan yang menggunakan beberapa variasi bahasa sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan lebih dari dua variasi bahasa yaitu Pondok Pesantren Modern Bani Tamim Kp. Etek Desa Sindang Asih Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan situasi lingkungan multilingual baik formal maupun non formal sehari-hari (Bin-Tahir, 2015:37). Lembaga pendidikan ini mengadopsi kurikulum berintegrasi dengan pemerintah, pendidikan islam tradisional dengan kajian kitab kuning atau modern.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Pondok pesantren adalah jenis pendidikan Islam yang tertua dan terpercaya di Indonesia. Masyarakat Indonesia dengan mayoritas beragama Islam percaya dengan menitipkan anak-anaknya untuk dipondokkan di sebuah pendidikan Islami yaitu pondok pesantren yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Seseorang yang menempuh pendidikan di pesantren disebut santri. Pondok pesantren menjamin kegiatan para santri terpantau dengan baik dan tentunya sesuai ajaran agama Islam yang benar, sehingga para santri tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Menurut Dhofier (dalam Zuhriyah, 2017:53) terdapat beberapa penunjang atau elemen dasar dalam sebuah pondok pesantren yaitu seperti asrama, beberapa kamar yang ditempati santri, masjid, santriwan dan santriwati, kitab kuning, al-quran, kyai, ustadz dan lainnya. Dari beberapa elemen tersebut menjadikan terbentuknya suatu komunikasi atau interaksi dan kegiatan yang melibatkan berbahasa secara langsung dari kaitannya dengan elemen tersebut. Pembelajaran terjadi antara seorang santri dengan guru dan berbagai aktivitas yang pastinya berhubungan dengan elemen tersebut.

Bahasa yang digunakan di pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri yang dapat membedakannya dari bahasa lain. Seperti yang diungkapkan oleh Nababan (dalam Alatas & Rachmayanti, 2020:44) bahwasannya ia mengatakan suatu keunikan atau ciri khas tersendiri yang dipandang sesuai dengan kehidupan manusia yaitu pada bahasa. Menurut Horware (dalam Alatas & Rachmayanti, 2020:44) bahasa selalu berdampingan dengan manusia dan akan selalu berpengaruh dalam kegiatan manusia selama hayat manusia tersebut, bahasa tidak akan lepas dari kehidupan manusia, sebagai makhluk sosial yang pastinya berinteraksi dengan masyarakat lain yang pasti menggunakan bahasa dalam pelaksanaannya.

Komunitas pondok pesantren merupakan masyarakat yang taat akan "tatakrama" dan ajaran agama Islamnya sangat kuat. Pada komunitas pondok pesantren ini terjadi interaksi sosial antara santri dengan guru dan pengurus. Interaksi sosial tersebut menunjukkan tingkah laku yang sopan, terutama pada kyai dan para guru sangat terbatas karena status sosialnya yang berbeda. Santri berlaku hormat dan selalu menjaga hubungan yang baik kepada kyai dan para guru sebagai refleksi dari tindak ketaatan santri dalam menjalankan agama Islam. Interaksi sosial yang ada di pondok pesantren selalu dilandasi dengan norma-norma pondok pesantren. Norma sosiokultural menghendaki agar manusia bersikap santun dalam berinteraksi dengan sesamanya. Kesantunan perlu diterapkan dalam suasana formal atau resmi.

Bloomflield (dalam Munandar, 2018:8) mengatakan bahwa bilingualisme merupakan keahlian atau kemampuan seorang penutur dalam menggunakan dua bahasa yang sama dalam hal pengucapan, baik penutur dan mitra tutur. Pada masyarakat yang dikatakan mulitilingual, terdapat komunikasi yang tinggi di masyarakat sehingga terdapat penggunaan dua bahasa atau lebih untuk berinteraksi. Penguasaan bahasa mayarakat juga tidak semua multilingual, masih terdapat masyarakat dengan penguasan satu bahasa saja. Sedangkan menurut Chaer (dalam Achsani & Masyhuda, 2018:25) mengatakan bahwa keahlian atau kemampuan untuk menggunakan dua bahasa dapat dikatakan sebagai bilingual, sedangkan kemampuan atau keahlian masyarakat yang mampu untuk

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

menggunakan dua bahasa bahkan lebih dalam komunikasi maka dapat disebut sebagai masyarakat multilingual.

Dalam penggunaan bahasa Indonesia masyarakat multilingual, kerap tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku sehingga terjadi alih kode dan campur kode. Pada alih kode dan campur kode ada dua macam, yaitu alih kode campur kode eksternal (penyisipan dan peralihan bahasa Indonesia ke bahasa lain) dan alih kode campur kode internal (penyisipan dan peralihan bahasa lain ke bahasa Indonesia dan bahasa daerah). Alih kode dan campur kode mempunyai peranan yang penting, dalam konteks munculnya berbagai variasi bahasa oleh seseorang ataupun kelompok masyarakat tertentu.

Alih kode dan campur kode tuturan multilingual tidak terlepas dari sosiolinguistik yang menjelaskan tentang fenomena bahasa di dalam kehidupan masyarakat. Elemen pesantren (kyai, santri, ustadz, guru, dan tenaga ahli pesantren) merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki tatanan norma untuk meraih tujuan beradab. Keberadaan multikultur santri dari berbagai daerah dalam menimba ilmu memunculkan masalah penggunaan bahasa. Aturan yang mengikat santri untuk menggunakan kode bahasa tertentu membentuk berbagai pilihan bahasa dalam tuturan karena masalah kompetensi. Motivasi santri dalam membina bahasa masing-masing merupakan semangat untuk meraih kemahiran berbahasa. Kemajemukan kultur, aturan, dan motivasi tersebut membentuk kompleksitas di lingkungan pesantren.

Penelitian relevan bermaksud untuk membandingkan kajian sebelumnya dengan kajian peneliti. Penelitian sejenis seperti ini telah dilakukan oleh Nuken Tazikiroh Lekso (2016) Tesis berjudul *"Alih Kode Dalam Pidato Tokoh Masyarakat Dalam Tradisi Swalayan Acara Pemotongan Lopis Raksasa di Kota Pekalongan"*. Penelitian ini mengkaji mengenai beberapa pemilihan alih kode yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya pemilihan alih kode dalam teks pidato tokoh masyarakat swalayan di Pekalongan. Dalam penelitian ini dilihat pemilihan alih kode dalam bahasa Indonesia dengan bahasa jawa dari tingkat *ngoko* dan *krama*, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Oleh karena itu peneliti berusaha mendapatkan jawaban dari tujuan penelitiannya, yaitu menemukan faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya pemilihan alih kode dalam teks pidato. Penggunaan empat bahasa menjadi dasar dalam penelitian ini, di mana bahasa Indonesia menjembatani bahasa-bahasa yang lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan alih kode dalam teks pidato oleh tokoh masyarakat dalam tradisi swalayan acara pemotongan lopis raksasa di kota Pekalongan. Dari adanya faktor-faktor penyebab yang ditemukan menimbulkan sebuah kesimpulan bahwa ada tujuan tersendiri dari tokoh masyarakat dalam menggunakan alih kode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berfokus memilih tempat penelitian di salah satu pondok pesantren modern karena hendak menganalisis wujud tuturan dalam komunikasi masyarakat multilingual makna alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya alih kode dan campur kode di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim Kabupaten Tangerang.

METODE

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Moleong (dalam Sripurwandari, 2018: 44) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini mengkaji analisis alih kode dan campur kode antara guru dan santri pada pembelajaran bahasa Indonesia (kajian sosiolinguistik). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode antara guru dan santri pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kualitatif seperti yang dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan berdasarkan kenyataan yang benar-benar terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi *(content analysis teks)*. Peneliti akan mengumpulkan data dan mengklasifikasi data pada interaksi antara guru dan santri pada pembelajaran bahasa Indonesia dan memfokuskan pada kajian penelitian yaitu analisis alih kode dan campur kode, kemudian peneliti akan melakukan penyajian data tersebut dalam bentuk tabel berdasarkan jenis dari kajian analisis alih kode dan campur kode. Dari penyajian data tersebut, data akan lebih tersusun dan lebih mudah dalam memahami data yang diperoleh. Dari proses penyajian data akan ditemukan jawaban dari rumusan masalah, maka dari itu akan dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil dari penyajian data di atas bisa berupa adanya temuan baru yang sebelumnya belum ada atau melengkapi penelitian yang sudah ada.

Subjek penelitian ini adalah santri dan guru dalam pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia pada kelas XI di SMAS Islam Bani Tamim Kabupaten Tangerang. Kelas XI di SMAS Islam Bani Tamim Kabupaten Tangerang hanya ada satu kelas, santri kelas XI di sekolah tersebut sangat aktif berinteraksi dengan gurunya serta berbahasa santun. Hal itulah yang menjadi pertimbangan penulis dalam penentuan subjek penelitian ini, sedangkan yang menjadi objeknya adalah analisis alih kode dan campur kode.

Teknik pencatatan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak beserta teknik lanjutannya yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat.Teknik Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teoretis, yaitu peneliti menggunakan teori-teori dari pakar kemudian digunakan untuk mengkaji permasalahan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Suwito dan Kachru. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton (dalam Ning Tyas, 2019: 31) bahwa triangulasi teoretis bisa dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

SENNDIKA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Vol. 2, No. 1, Juni 2025, hlm. 1010-1022
e-ISSN: 3089-5014

Wujud Alih Kode

Tuturan guru dan santri dalam proses pembelajaran sering terjadi perpindahan komunikasi dari formal ke tidak formal, contohnya pada saat guru menyampaikan suatu materi yang dianggap penting, sengaja atau tidak sengaja menggunakan alih kode. Pada penelitian ini ditemukan beberapa bentuk alih kode, untuk lebih jelas data dalam bentuk alih kode akan diklasifikasikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Alih Kode Antara Guru dan Santri Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas XI SMAS Islam Bani Tamim Kp. Etek Desa Sindang Asih
Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang

No	Data	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Keterangan
1	Fauzi قَدْ اَرْبَعَةَ أَيَّام نَعَمْ.....?				✓	Alih kode eksternal
2	*Jadi lamun urang sakali deui lamun urang teh rek nyieun puisi kudu nyaho naon?* Unsur-unsurna heula kalau unsur tadi sudah *dikanyahoken*					Alih kode internal
3	*الآن أُنْظُرُوْا إِلَي هذِهِ الصُوْرَةِ*					Alih kode eksternal
4	*Sok atuh ka payun*					Alih kode internal
5	*Hiji, dua, tilu, opat, lima, tah di diyeu kelompok nu kalima, nu kaopat.* Masing - masing kelompok *aya jubirna nya*					Alih kode internal
6	*Coba nu ngomong teh bisa, anu jawab bisa ? urang pan tadi niat puisina puisi bebas iya kan?*				✓	Alih kode internal
7	*nah bapak neugaskeun eta teh bisa lamun tadi dina unsur puisi tadi teh aya, maka bisa wae ngadameul puisi, tapi anu opat mah anu mutlak eta kudu aya sehingga dina salah sahiji geus kaluar kadang-kadang dina puisina puisi bebas*					Alih kode internal
8	*Jadi bapak simpulkeun nya, teu nanaon lamun salah sahiji unsur ti puisi eta teh aya urang rek nyieun puisi,*					Alih kode internal
9	*Pak... ari tema puisi upami berdasarkan alam khayal atau imajinasi kenging teh..?*					Alih kode internal
10	*Tadi bapak poho teh*					Alih kode

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

	ngajeulaskeun nyaeta dina unsur puisi teh aya pencitraan,					internal
11	*Sok nu rek nanyakeun kelompok saha nu rek nanyakeun, sok silakan tanyakeun ?*					Alih kode internal
12	*Conto kalimat bermajas kumaha Pak?*					Alih kode internal
13	*Oh...Iyeu mah ombak*					Alih kode internal
14	*Eta Pak.., nu koneng-koneng tah*					Alih kode internal
15	*Farhan.... maneh mah ngalawadik wae, batur mah ngadengekeun, hayo dengekeun*					Alih kode internal

Wujud Campur Kode

Peristiwa tutur yang dilakukan dengan pencampuran dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai tersendiri. Pada penelitian ini di temukan beberapa bentuk campur kode, untuk lebih jelas data dalam bentuk campur kode akan diklasifikasikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Campur Kode Antara Guru dan Santri Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas XI SMAS Islam Bani Tamim Kp. Etek Desa Sindang Asih
Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang

No	Data	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Keterangan
1	Tolong kepada رَائِسُ الفَصْلُ untuk disiapkan.	✓				Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Arab sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut.
2	Membaca doa secara *bebarengan.*	✓				Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut.
3	Baiklah sebagaimana moto yang biasa kita		✓			Konteks bahasa Indonesia sebagai

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

	ucapkan pada saat kita belajar tentu *هذَا اليَوْم* harus lebih baik dari pada hari kemarin, bagaimana siap ?					bahasa dasar dan bahasa Arab sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut.
4	*صَحِيْح*	✓				Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Arab sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut.
5	Betul... baiklah, pada materi sebelumnya kita membahas tentang biografi yaitu merupakan teks atau bacaan naratif yang menceritakan kehidupan seorang tokoh yang sukses dan memiliki pengaruh atau dampak positif dilingkungannya. Baiklah kalau memang materi kemarin sudah dapat dipahami, untuk pertemuan kali ini kita akan sama-sama mencoba ya, memahami materi kita kali ini yaitu Mendalami Puisi. Tentu *ngomongkeun* masalah puisi, *urang ges teu aneh deui nya,* sudah tidak asing lagi.				✓	Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut.
6	Dimana *hiji* puisi bisa dipilih atau dengan kata lain dengan pilihan kata.	✓				Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut.
7	Itulah yang disebut sinonim. Maka dalam hal ini kita harus pandai-pandai *milih kana eta kata anu bakal ku urang*				✓	Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

	dijadiken puisi nah ini salah satu unsur dari puisi.					dalam percakapan tersebut.
8	Baris pertama AA kemudian yang keempat disebut dengan baris merdeka, sajak merdeka ini yaitu tidak ada persamaan bahwa akhir baris pertama berbeda dengan bunyi akhir baris kedua, *enya kitu deui akhir baris kadua beda jeung akhir baris katilu.*				✓	Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut.
9	Insya Allah untuk kali ini kita akan bicara tentang bagaimana membuat puisi bebas. Itulah yang kedua, unsur puisi ini penting, *iyeu teh penting dikanyahoken ku urang sabab urang* tidak akan bisa mengukur, membangun sebuah puisi kalau tidak diketahui unsur-unsurnya.				✓	Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut.
10	Yang keempat adalah irama, ini penting karena bapak katakan tadi *maca puisi teh beda jeng maca prosa*, iya kan ...? baik dari intonasinya yang jelas beda.				✓	Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut.
11	Kalau unsur tadi sudah *dikanyahoken*, sudah ditemukan oleh kita maka tentu saja dengan mudah membangun atau membuat sebuah puisi.	✓				Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut.
12	Jujur dan fokus apa yang kamu lihat dalam gambar ini tolong kalian sebutkan. *Sebutken naon wae anu katingali dina gambar, kahiji sebutken gambar*				✓	Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

	naon, gambar iyeu gambar naon?.					tersebut.
13	*Kembang* Mawar, apalagi yang kamu lihat.	✓				Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut.
14	Hijau... *Hejo.*	✓				Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut.
15	Harum...*Seungit.*	✓				Konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar dan bahasa Sunda sebagai bahasa yang menyisip ke dalam percakapan tersebut.

Pembahasan

Penafsiran dan uraian penelitian dengan judul analisis alih kode dan campur kode antara guru dan santri pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAS Islam Bani Tamim bertempat di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim Kp. Etek Desa Sindang Asih Kec. Sindang Jaya Kab. Tangerang sebagai berikut.

1. Alih Kode

   Alih kode ialah perubahan yang terjadi dari penggunaan bahasa satu ke bahasa yang lain dengan memasukkan serpihan-serpihan atau unsur bahasa lain tanpa ada sesuatu yang menuntut pencampuran bahasa itu dan dilakukan secara santai, atau pengalihan kode itu dilakukan dengan sadar dan bersebab. Alih kode terbagi menjadi beberapa macam yaitu alih kode internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suandi (2014: 132) bahwa kata alih kode (*code switching*) terdiri atas dua bagian, yaitu kata alih yang berarti "pindah", sedangkan kode berarti "salah satu variasi di dalam tataran bahasa". Dengan demikian alih kode (*code switching)* merupakan pergantian (perpindahan dari satu varian bahasa ke dalam bentuk satuan bahasa lainnya.
2. Campur Kode

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Peritiwa tutur yang dilakukan dengan pencampuran dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain. Campur kode dibedakan menjadi beberapa macam yaitu campur kode penyisipan unsur berwujud kata, campur kode penyisipan unsur berwujud frasa, dan campur kode penyisipan unsur berwujud kalimat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Thelander (dalam Rokhman, 2013:38) bahwa unsur-unsur bahasa yang terlibat dalam peristiwa campur kode itu terbatas pada tingkat klausa, apabila di dalam tuturan terjadi percampuran atau kombinasi antara variasi-variasi yang berbeda di dalam satu klausa yang sama.

Berdasarkan hasil analisis alih kode dan campur kode yang telah diuraikan di atas, pemakaian bahasa daerah dan bahasa asing yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan alih kode dan campur kode yaitu menjelaskan dan mempertegas materi yang disampaikan oleh guru tentang menulis puisi dan unsur-unsurnya, sementara penggunaan campur kode dan alih kode yang banyak digunakan oleh peserta didik yaitu lebih mengetahui dan memahami materi yang sedang dipelajari. Banyaknya pemakaian alih kode dan campur kode ini sebagai pengganti padanan kata dalam komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga interaksi guru dan peserta didik di dalam kelas lebih hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditunjukkan pada Bab IV, simpulan yang dapat disintesiskan dari hasil penelitian analisis alih kode dan campur kode antara guru dan santri pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAS Islam Bani Tamim bertempat di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim Kp. Etek Desa Sindang Asih Kec. Sindang Jaya Kab. Tangerang adalah sebagai berikut.

1. Bentuk alih kode yang terjadi antara guru dan santri pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAS Islam Bani Tamim bertempat di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim Kp. Etek Desa Sindang Asih Kec. Sindang Jaya Kab. Tangerang sebagai berikut.
   a. Alih kode internal yang terjadi ialah alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Sunda sejumlah 14 data.
   b. Alih kode eksternal yang terjadi ialah alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris/Arab sejumlah 4 data.
2. Bentuk campur kode yang terjadi antara guru dan santri pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAS Islam Bani Tamim bertempat di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim Kp. Etek Desa Sindang Asih Kec. Sindang Jaya Kab. Tangerang sebagai berikut.
   a. Campur kode yang terjadi ialah campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris/Arab dan campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

b. Campur kode dalam unsur kebahasaan yang terjadi yaitu campur kode penyisipan unsur berwujud kata, campur kode penyisipan unsur berwujud frasa dan campur kode penyisipan unsur berwujud kalimat.

3. Faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode antara guru dan santri pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAS Islam Bani Tamim bertempat di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim Kp. Etek Desa Sindang Asih Kec. Sindang Jaya Kab. Tangerang sebagai berikut.
   a. Faktor terjadinya alih kode sebagai berikut.
      1) Pembicara atau penutur
      2) Pendengar atau lawan tutur
      3) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga
      4) Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya
      5) Perubahan topik pembicaraan
   b. Faktor terjadinya campur kode sebagai berikut.
      1) Identifikasi peranan sosial
      2) Karena keterbiasaan penutur
      3) Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan

DAFTAR PUSTAKA

Bin-Tahir, S., Z. (2015) *Multilingual Education in Pesantren Context. Yogyakarta: Depublish.*

Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suandi, N. (2014). *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugono, D. (2023). *Peran dan Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Achsani, F. dkk. (2018). *Campur Kode Dalam Komunikasi Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sukoharjo*. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran. 2*, 24–39. https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.347

Alatas, M. A., & Rachmayanti, I. (2020). Penggunaan Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. *Jurnal Satwika*, *4*(1), 43. https://doi.org/10.22219/satwika.v4i1.11504

Atmaja, V. K. M. (2018). Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Interaksi Perdagangan Di Pasar Beringharjo Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://pubs.acs.org/toc/jcisd8/47/1

Zuhriyah, S. A. dkk. (2017). *Alih Kode Dan Campur Kode Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam*. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. *3*(1), 53–65.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1521/1379

Munandar, A. (2018). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar*. (Skripsi). Universitas Negeri Makassar, Makassar. http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10388

Ningtyas, N., Y. (2019). *Analisis Alih Kode, Campur Kode dan Interferensi dalam Percakapan Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Al Manshur Popongan Klaten.* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta. https://docplayer.info/196101930-Analisis-alih-kode-campur-kode-dan-interferensi-dalam-percakapan-bahasa-indonesia-di-madrasah-aliyah-al-manshur-popongan-klaten-skripsi.html

Sripurwandari, Y., H. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kranggan, Temanggung: Studi Kasus Pedagang Etnis Jawa.* (Skripsi). Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. http://repository.usd.ac.id/29573/2/131224038_full.pdf

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License